
Pengaruh Budaya Religius Madrasah Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa Di MAN 3 Jombang

Hilyah Ashoumi^{1*}, Dewi Saroh Rahmawati²

*Email: hira@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini didasari fenomena konsep moderasi beragama di madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya religius madrasah terhadap sikap moderasi beragama di MAN 3 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di MAN 3 Jombang, yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Budaya Religius Madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap moderasi beragama di MAN 3 Jombang, terbukti dari nilai Sig = $0,01 < \alpha = 0,05$. Adapun nilai koefisien korelasi (r) = 0,951 atau berkontribusi sebesar 95,1%.

Keywords: Budaya Religius, Sikap Moderasi Beragama, Siswa.

ABSTRAK

This research is based on the phenomenon of the concept of religious moderation in madrasahs. In connection with this, this study aims to determine the effect of madrasah religious culture on religious moderation attitudes at MAN 3 Jombang. This research is a quantitative research. The population and samples in this study were X and XI grade students at MAN 3 Jombang, totaling 100 people. Data collection using a questionnaire, and data analysis using simple regression analysis techniques. This study concluded that Madrasah Religious Culture has a significant influence on the attitude of religious moderation at MAN 3 Jombang, as evidenced by the Sig value = $0.01 < \alpha = 0.05$. The correlation coefficient value (r) = 0.951 or contributes 95.1%.

Kata Kunci: Religious Culture, Religious Moderation Attitude, Students.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sangat beragam, baik dari sisi agama, ras, suku, adat istiadat, bahasa bahkan status sosial. Keberagaman tersebut menunjukkan kekayaan bangsa ini, sehingga sudah seharusnya bangsa ini merawat, menjaga dan melestarikan keberagaman tersebut, karena keberagaman tersebut akan sangat berpotensi apabila dimanfaatkan dan dilestarikan dengan baik. Dan sebaliknya keberagaman itu akan menjadi duri jika hanya sedikit orang memahaminya serta mau menjaganya.

Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki *truth claim* yang berlebihan, akan menimbulkan perasaan bahwa pribadinya paling benar justru menyalahkan keyakinan lain dan berpotensi untuk melakukan sikap intoleran. Sikap inilah yang banyak memunculkan konflik dan perilaku terorisme. Sikap tersebut sangat penting untuk dihindarkan, karena diposisi pelajar mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta masih menentukan arah jati dirinya. Salah satu jalur yang dinilai relevan dengan sikap tersebut ialah dengan menanamkan sikap moderasi beragama (Lutfiyani & Ashoumi, 2022).

Moderasi beragama dapat dimaksudkan sebagai cara bersikap yang pertengahan antara praktik keagamaan yang diyakini sendiri dengan menghormati praktik keagamaan yang dilakukan orang lain yang secara keyakinannya berbeda (Anonymous, 2019). Setiap orang memiliki kebebasan dalam berkeyakinan serta beragama sesuai dengan yang dipilihnya sendiri tanpa merugikan orang lain yang berbeda agama (Abror, 2020). Meski demikian, keberadaan sikap moderat tersebut mesti tertanam dalam

diri setiap individu, guna hadirnya kenyamanan, ketentraman, kesejahteraan dalam beribadah, bersosial dan berbudaya. Sikap ini penting ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena dikhawatirkan akan tertanam pemahaman lain yang tentunya mengarah kepada pemahaman ekstrim, radikalisme, hingga diakhiri dengan perilaku terror.

Berdasarkan informasi terbaru KOMPAS penerimaan terhadap keberagaman yang ditunjukkan dengan sikap dari toleransi di kalangan siswa menengah atas di negeri ini dinilai masih menjanjikan. Namun, perlu diwaspadai adanya tren bertambahnya kelompok peserta didik yang intoleran dan cenderung terpapar sikap ekstremisme. Direktur Eksekutif Yayasan Cahaya Guru Muhammad Muhlisin, di Jakarta, Jumat (19/5/2023), mengatakan, “pemerintah dan semua pihak perlu waspada terhadap tren intoleransi di kalangan siswa. Apalagi, para siswa di jenjang SMA merupakan generasi masa depan bangsa yang juga berkontribusi memberikan arah pembangunan bangsa ke depannya. Apalagi, dalam konteks menghadapi Pemilu 2024, tren peningkatan intoleransi di kalangan anak muda perlu diantisipasi. Jangan sampai suasana keragaman kita mudah diledakkan pada tahun depan. Beberapa bulan lalu hingga sekarang ada sejumlah kasus yang menimpa guru. Hal ini bisa memengaruhi warga sekolah dalam memahami dan mempraktikkan penerimaan pada keberagaman yang ada” (Napitupulu, 2023).

Berdasarkan hasil survei toleransi siswa sekolah menengah atas yang dilakukan oleh Setara Institute dan International NGO Forum on Indonesian Development (INFID), masih ada 25,6% responden berpotensi terpapar ekstremisme atau radikalisme terlihat dari persetujuan responden dari pernyataan bahwa Pancasila sebagai ideologi yang bisa diubah dan agama lain selain agama yang dianutnya tergolong sesat. Demikian pula dengan pernyataan sikap bersedia memerangi orang dengan agama berbeda dan mendapatkan upah surga juga tinggi.

Adapun upaya mengantisipasi permasalahan di atas maka diperlukan penanaman dan pembiasaan budaya religius. Dimana Madrasah merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang menerapkan budaya religius dan Upaya Madrasah dalam mewujudkan budaya religius tersebut dibutuhkan strategi yang tepat dalam penerapannya, antar lain: 1) Penciptaan suasana religius, Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal itu dapat dilakukan dengan: Kepemimpinan, skenario penciptaan suasana religius, wahana peribadatan atau tempat ibadah dan dukungan warga masyarakat (Muhaimin et al., 2004), 2) internalisasi nilai Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama pada para peserta didik, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, serta di harapkan memiliki pemahaman islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan islam menjadi agama yang eksklusif. Kemudian senantiasa diberikan nasehat kepada peserta didik tentang adap bertutur kata yang sopan dan bertatakrama. Internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, melainkan juga semua guru, yaitu dengan menginternalisasikan ajaran agama dengan keilmuan yang dimilikinya. 3) Keteladanan, dalam mewujudkan budaya religius sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, serta memberikan alasan dan prospek yang baik sehingga dapat meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas disekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuannya. 4) Pembiasaan, pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan islam karena dengan pembiasaan diharapkan siswa senantiasa melaksanakan ajaran agamanya. Baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius.

Dengan hal tersebut maka sikap moderasi beragama peserta didikpun akan terbentuk. Kesadaran sikap moderasi beragama akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran akan sikap moderasi sangatlah dibutuhkan karena sikap moderasi beragama yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dalam hal ini peneliti telah melakukan survey di MAN 3 Jombang yang telah menerapkan sikap moderasi beragama melalui budaya religius lingkungan Madrasah. Dimana Sebagian besar siswa telah menerapkan sikap moderasi beragama siswa seperti salam bila bertemu baik antara siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya, senyum dan tidak memalingkan wajah ketika bertemu, menghormati guru dan menyayangi teman dan tidak membuang sampah sembarangan. Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang belum menerapkan sikap moderasi beragama dengan baik.

Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya religius yang ada di madrasah terhadap sikap moderasi beragama siswa guna mengantisipasi

kemungkinan terpaparnya sikap intoleransi atau radikalisme siswa yang terjadi menjelang pemilihan presiden tahun 2024. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Budaya Religius Madrasah Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa di MAN 3 Jombang”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (Puguh, 2012).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014). Penelitian ini akan menguji pengaruh budaya religius madrasah terhadap sikap moderasi beragama siswa di MAN 3 Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimental yaitu metode Ex Post Facto dengan jenis regresi linier. Penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian yang dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Sukardi, 2013).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- Variabel bebas (Independent Variable) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah budaya religius (X).
- Variabel terikat (Dependent Variable) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap modeasi beragama.

Berdasarkan pengambilan sampel dari Teknik tersebut, jumlah siswa kelas X IPS dan XI MIPA lebih dari 100, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ialah 15% dari jumlah populasi yaitu 97,05 siswa dan kami bulatkan menjadi 100 siswa untuk mempermudah poses penelitian. dikarenakan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, juga karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Adapun tabel sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kelas	Σ Peserta Didik
X IPS 4	37
XI MIPA 6	46
XI MIPA 7	17
Σ	100

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah probability sampling atau sampel acak yakni teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama kepada subyek penelitian untuk terpilih menjadi sampel. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Dengan ini penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner atau angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu mengenai budaya religius madrasah dan moderasi beragama siswa. Sedangkan penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan variabel penelitian; (2) menyusun indikator variabel penelitian; (3) menyusun kisi-kisi instrumen; (4) melakukan uji coba instrumen; dan (5) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data dan linearitas data. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 21 for Windows*

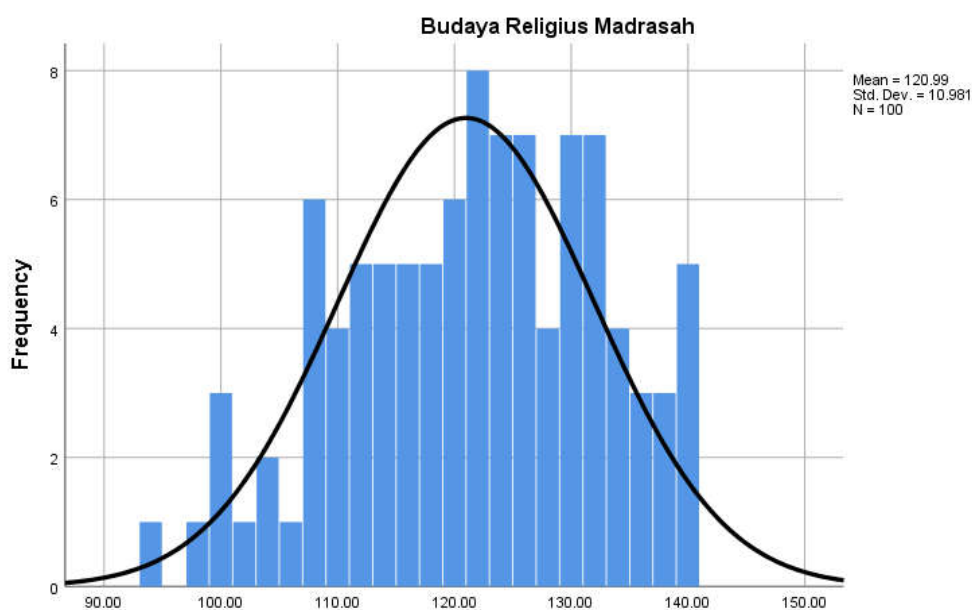
diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistic of Budaya Religius dan Sikap Moderasi Beragama

<i>Budaya Religius</i>		<i>Sikap Moderasi Beragama</i>	
Mean	120.99	Mean	109.00
Standard Error	1.147355	Standard Error	0.859483
Median	123	Median	110
Mode	129	Mode	117
Standard Deviation	10.96155	Standard Deviation	8.59483
Sample Variance	131.6423	Sample Variance	73.87111
Range	46	Range	38
Minimum	94	Minimum	87
Maximum	140	Maximum	125
Sum	12171	Sum	10926
Count	100	Count	100

Tabel di atas menginformasikan deskripsi data budaya religius dan sikap moderasi beragama, mulai dari jumlah responden, mean, median, modus, standar deviasi, variansi, range, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah (sum). Berikut ini diagram budaya madrasah.

- Deskripsi Data Budaya Madrasah (X)



Gambar 1. Diagram Budaya Religius Madrasah

Diagram di atas merupakan menunjukkan besaran data budaya madrasah. Terdapat 23 variasi data, dengan frekuensi dan persentase yang berbeda, sebagaimana telah dituliskan pada tabel frekuensi berikut:

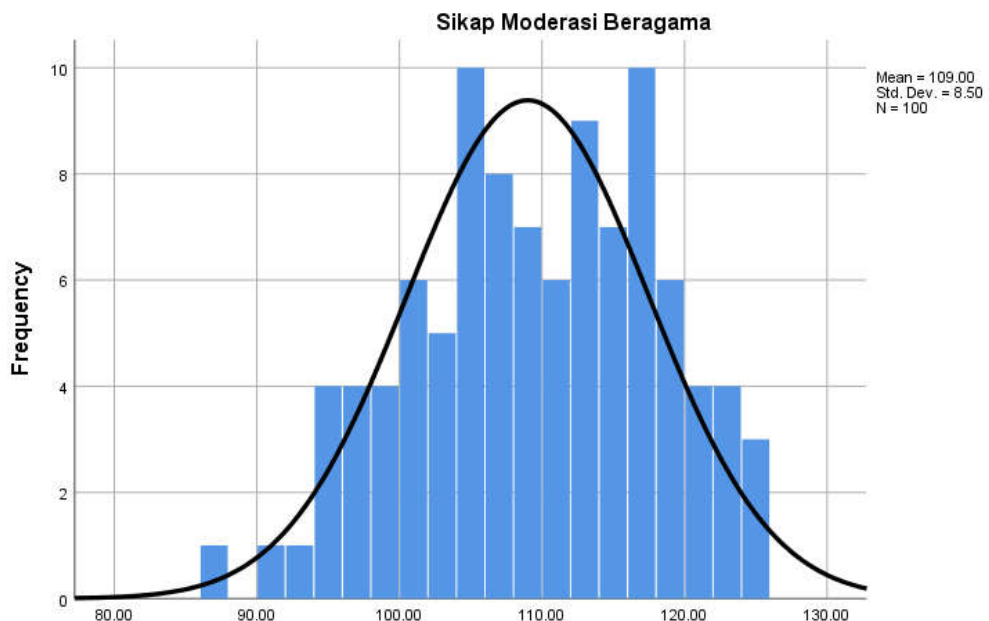
Tabel 2. Frekuensi Data Budaya Religius Madrasah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 94.00	1	1.0	1.0	1.0
98.00	1	1.0	1.0	2.0
99.00	3	3.0	3.0	5.0
102.00	1	1.0	1.0	6.0
104.00	3	3.0	3.0	9.0

105.00	1	1.0	1.0	10.0
107.00	2	2.0	2.0	12.0
108.00	4	4.0	4.0	16.0
109.00	2	2.0	2.0	18.0
110.00	2	2.0	2.0	20.0
111.00	1	1.0	1.0	21.0
112.00	3	3.0	3.0	24.0
113.00	2	2.0	2.0	26.0
114.00	1	1.0	1.0	27.0
115.00	3	3.0	3.0	30.0
116.00	1	1.0	1.0	31.0
117.00	2	2.0	2.0	33.0
118.00	3	3.0	3.0	36.0
119.00	4	4.0	4.0	40.0
120.00	1	1.0	1.0	41.0
121.00	4	4.0	4.0	45.0
122.00	4	4.0	4.0	49.0
123.00	3	3.0	3.0	52.0
124.00	5	5.0	5.0	57.0
125.00	3	3.0	3.0	60.0
126.00	5	5.0	5.0	65.0
127.00	1	1.0	1.0	66.0
128.00	2	2.0	2.0	68.0
129.00	7	7.0	7.0	75.0
131.00	1	1.0	1.0	76.0
132.00	6	6.0	6.0	82.0
133.00	2	2.0	2.0	84.0
134.00	2	2.0	2.0	86.0
135.00	1	1.0	1.0	87.0
136.00	2	2.0	2.0	89.0
137.00	1	1.0	1.0	90.0
138.00	2	2.0	2.0	92.0
139.00	2	2.0	2.0	94.0
140.00	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel di atas menginformasikan frekuensi, persentase, dan persentase kumulatif dari data variabel budaya madrasah. Dari data di atas terdapat 39 variasi nilai data budaya religius madrasah, dengan frekuensi dan persentase yang berbeda. Data terkecil yaitu 94, dan data terbesar yaitu 140.

- Deskripsi Data Sikap Moderasi Siswa (Y)



Gambar 2. Diagram Budaya Religius Madrasah

Diagram di atas merupakan menunjukkan besaran data budaya madrasah. Terdapat 19 variasi data, dengan frekuensi dan persentase yang berbeda, sebagaimana telah dituliskan pada tabel frekuensi berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Sikap Moderasi Beragama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87.00	1	1.0	1.0	1.0
	91.00	1	1.0	1.0	2.0
	93.00	1	1.0	1.0	3.0
	95.00	4	4.0	4.0	7.0
	96.00	3	3.0	3.0	10.0
	97.00	1	1.0	1.0	11.0
	98.00	1	1.0	1.0	12.0
	99.00	3	3.0	3.0	15.0
	100.00	3	3.0	3.0	18.0
	101.00	3	3.0	3.0	21.0
	102.00	3	3.0	3.0	24.0
	103.00	2	2.0	2.0	26.0
	104.00	3	3.0	3.0	29.0
	105.00	7	7.0	7.0	36.0
	106.00	5	5.0	5.0	41.0
	107.00	1	1.0	1.0	42.0
	109.00	7	7.0	7.0	49.0
	110.00	2	2.0	2.0	51.0
	111.00	3	3.0	3.0	54.0
	112.00	6	6.0	6.0	60.0
	113.00	3	3.0	3.0	63.0
	114.00	5	5.0	5.0	68.0
	115.00	2	2.0	2.0	70.0
	116.00	6	6.0	6.0	76.0
	117.00	7	7.0	7.0	83.0
	118.00	3	3.0	3.0	86.0
	119.00	3	3.0	3.0	89.0
	120.00	2	2.0	2.0	91.0
	121.00	2	2.0	2.0	93.0
	122.00	4	4.0	4.0	97.0
	124.00	2	2.0	2.0	99.0
	125.00	1	1.0	1.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Tabel di atas menginformasikan frekuensi, persentase, dan persentase kumulatif dari data variabel sikap moderasi siswa. Dari data di atas terdapat 32 variasi nilai data sikap moderasi siswa, dengan frekuensi dan persentase yang berbeda. Data terkecil yaitu 87, dan data terbesar yaitu 125.

Uji Prasyarat Analisis

- Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Di sini peneliti akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Teknik analisisnya adalah Jika nilai probability sig 2 tailed > 0,05, maka distribusi data normal; sedangkan Jika nilai probability sig 2 tailed ≤ 0,05, maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4. Output Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80237578
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.048
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data hasil analisis uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

• Uji Linieritas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan dari dua variabel yang diteliti, apakah ada hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linear di sini berarti hubungan seperti garis lurus (Sugiono, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat; sedangkan Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5. Output Uji Linearitas Data Budaya Religius Madrasah
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Sikap Moderasi Beragama * Budaya Religius Madrasah	Between Groups	(Combined) Linearity	3632.978	38	95.605	1.585	.054
		Deviation from Linearity	1286.410	1	1286.410	21.322	.000
			2346.568	37	63.421	1.051	.423
	Within Groups		3680.262	61	60.332		
	Total		7313.240	99			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas data di atas, maka dapat diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,423 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (budaya religius madrasah) dengan variabel terikat (Sikap Moderasi Siswa).

Uji Hipotesis Penelitian

- Analisis Hasil Output SPSS Budaya Religius Madrasah (X) terhadap Sikap Moderasi Siswa (Y)

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 21 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 6. Correlations of X and Y

		Budaya Religius Madrasah	Sikap Moderasi Beragama
Budaya Religius Madrasah	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Sikap Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan (korelasi) antara Budaya religius madrasah dengan Sikap moderasi siswa yaitu sedang dengan bentuk hubungan yang positif; nilai r sebesar 0,419. Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi budaya religius madrasah, maka semakin tinggi sikap moderasi siswa.

Tabel 7. Pengaruh X terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.904	2.66101

a. Predictors: (Constant), Y1

R (korelasi) sebesar 0,951 menunjukkan hubungan budaya religius madrasah (X) dengan sikap moderasi siswa (Y) kuat positif. R Square (korelasi koefisien) sebesar 90,5% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X kepada Y.

Tabel 8. Signifikasi Pengaruh X terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6619.304	1	6619.304	934.801	.000 ^b
	Residual	693.936	98	7.081		
	Total	7313.240	99			

a. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama

b. Predictors: (Constant), Y1

Perbandingann Fhitung dan Ftabel serta Sig dan α :

Fhitung = 934,801 > Ftabel = 4,96, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Sig = 0,00 < α = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 9. Model Persamaan Regresi Pengaruh X terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-58.939	5.508		-10.701	.000
	Budaya Religius Madrasah	1.539	.050	.951	30.575	.000

a. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama

Model persamaan regresi untuk memperkirakan sikap moderasi siswa (Y) dipengaruhi oleh budaya religius madrasah (X) adalah: Jika budaya religius madrasah (X=0), maka diperkirakan tingkat sikap moderasi beragama sebesar -58,939. Sedangkan jika budaya religius madrasah bertambah 1 poin (X=5), maka tingkat sikap moderasi beragama akan naik sebesar $-58,939 + 1,539 (5) = -287,000$. Adapun Koefisien regresi $b = -58,939$ menunjukkan besaran penambahan tingkat sikap moderasi beragama untuk setiap penambahan poin jawaban budaya religius madrasah.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui pengaruh budaya religius madrasah terhadap sikap moderasi siswa dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Budaya religius madrasah memiliki nilai regresi sebesar 1,539 yang menunjukkan arah positif terhadap sikap moderasi beragama dan variabel budaya religius madrasah berpengaruh signifikan terhadap sikap moderasi siswa karena nilai signifikansi <

0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 30,575 dan t tabel 1,984 (t tabel dilihat dari tabel dengan alfa 0,05) sehingga $30,575 > 1,984$. Maka didapatkan hasil variabel budaya religius madrasah berpengaruh positif terhadap sikap moderasi siswa.

Hal ini berdasarkan kriteria pengujian lengkap;

t hitung $>$ t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (**Berpengaruh**)

t hitung $<$ t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Berpengaruh)

Jika nilai t negatif, maka;

-t hitung $<$ -t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh)

-t hitung $>$ -t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Berpengaruh)

- Pengaruh Budaya Religius Madrasah terhadap Sikap Moderasi Siswa MAN 3 Jombang

Budaya religius madrasah merupakan ciri khas lembaga pendidikan Islam yang patut dipertahankan dan dikembangkan karena hal tersebut merupakan pengkondisian yang membawa dampak baik bagi perilaku siswa yang pada akhirnya akan membentuk kualitas pendidikan madrasah semakin baik dalam aspek nilai, norma, budaya serta kepercayaan siswa melalui ciri khas tersebut.

Berdasarkan hasil analisa regresi sederhana dapat diketahui bahwa budaya religius madrasah memiliki korelasi yang positif terhadap sikap moderasi siswa. Melalui pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung $30,575 >$ t tabel 1,984 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi signifikan. Menjawab dari hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan hasil variabel budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap moderasi siswa.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R sebesar 0,951 artinya 95,1% perubahan variabel sikap moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh budaya religius madrasah dan sisanya ($100\% - 95,1\% = 4,9\%$) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti local wisdom. Maka dengan kata lain budaya religius madrasah memberi pengaruh sangat besar terhadap sikap moderasi beragama siswa MAN 3 Jombang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Budaya Religius Madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa MAN 3 Jombang, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,01 < \alpha = 0,05$. Adapun nilai koefisien korelasi (r) = 0,951 atau berkontribusi sebesar 95,1% .

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, M. (2020). Moderasi beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Anonimous, A. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang Kementrian Agama RI.
- Lutfiyani, L., & Ashoumi, H. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN ASWAJA DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP ANTI-RADIKALISME MAHASISWA. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(2), 1–26. <https://doi.org/10.52166/DARELILMI.V9I2.3332>
- Muhaimin, M., Suti'ah, & Nur, A. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (laila azizah Siti (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, E. L. (2023). *Waspada! Tren Peningkatan Intoleransi di Kalangan Siswa*. Kompas.Id.
- Puguh, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. PT Indeks.
- Sugiono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (cet. 12). PT. Bumi Aksara.